

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini, yaitu untuk mengeksplorasi nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan maka peneliti berketetapan memilih pendekatan kualitatif. Ini karena data-data yang dihasilkan, diolah dan di analisis lebih bersifat kata-kata atau tidak numerik. Dalam praktiknya peneliti merupakan instrument utama dalam menyusun dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Asas kedalaman informasi menjadi prinsip utama yang peneliti lakukan. Dengan demikian hasil dari penelitian ini bersifat mendalam namun tidak dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2013).

Oleh karena lokus adalah sebuah sekolah dengan fokus objek kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan maka peneliti memilih metode studi kasus dari Robert K. Yin. Menurutnya, kasus dapat dianggap sebagai fenomena kontemporer yang terjadi dalam kehidupan nyata, di mana peneliti memiliki sedikit kendali terhadap konteks dan fenomena yang terlibat. Sementara itu, Yin mengartikan studi kasus sebagai penelitian tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata, yang menekankan bahwa terdapat batasan antara fenomena dan konteks yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan “how (bagaimana)” atau “why (mengapa)” (Yin, 2014, hal. 1).

Robert K Yin (Yin, 2014, hal. 12) juga menjelaskan penerapan metode studi kasus bertujuan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang berbagai aspek dari seseorang, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial yang sedang diteliti dengan cara yang mendalam. Metode ini memiliki kekuatan dalam keterkaitannya yang intensif dengan berbagai jenis bukti, seperti dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

Dalam metode studi kasus Robert K Yin (Yin, 2014, hal. 29) Terdapat lima komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam merancang studi kasus. *Pertama*, merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus. *Kedua*, merancang proposisi jika dimungkinkan. *Ketiga*, menentukan unit analisis penelitian yang akan diteliti secara rinci. *Keempat*, menyusun logika yang dapat

menghubungkan data dengan proposisi yang telah dirumuskan. Dan *kelima*, menetapkan kriteria yang tepat untuk menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh.

Menurut Robert K Yin (Yin, 2003) terdapat beberapa langkah dalam mendesain suatu penelitian studi kasus, yaitu:

1. Menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian

Langkah awal dalam melakukan penelitian adalah menentukan pertanyaan penelitian yang relevan dengan fenomena atau objek yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Objek penelitian dapat berupa individu, program, atau kelompok. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengkaji topik tertentu dan menjawab pertanyaan penelitian yang muncul.

2. Menentukan desain dan instrument penelitian

Pada tahap awal penelitian, hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengarahkan tujuan penelitian agar pemilihan kasus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan instrumen penelitian. Perlu diperhatikan bahwa studi kasus merupakan desain penelitian kualitatif yang menggunakan sampel kecil, sehingga hasil yang optimal dapat diperoleh dengan memilih sampel yang baik. Pemilihan populasi kecil diharapkan dapat merepresentasikan populasi sampel secara keseluruhan.

3. Mengumpulkan data

Sebelum memulai penelitian, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan pemilihan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan instrumen yang tidak tepat dapat menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menyebabkan bias. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan bukti-bukti atau penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam menentukan instrumen yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Menentukan teknik analisis data

Data yang diperoleh dari penelitian harus dianalisis dengan melakukan proses pengkodean dan penempatan data berdasarkan relevansinya terhadap subjek yang diteliti. Selain itu, materi yang diperoleh juga harus dikelompokkan

berdasarkan kesamaan tema sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara manual untuk menentukan hasil akhir penelitian. Dalam proses analisis, peneliti berusaha membaca, mendeskripsikan, membandingkan dan menggabungkan beberapa kode yang telah dibuat untuk mengembangkan rumusan akhir penelitian.

#### 5. Mempersiapkan laporan akhir penelitian

Pada akhir penelitian, peneliti dapat melaporkan hasil akhir penelitian secara tertulis maupun lisan. Biasanya, hasil akhir penelitian dicatat secara tertulis.

Menurut pandangan peneliti, studi kasus memiliki kelebihan karena memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan signifikan dari fenomena yang diteliti. Metode ini juga erat kaitannya dengan bukti-bukti yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter (Yin, 2014).

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan**

Untuk mengumpulkan bahan penelitian, peneliti membutuhkan sumber data atau informasi yang mengetahui secara mendalam dan berkiprah atas program ekstrakurikuler yang ada. Atas hal tersebut maka partisipan ini adalah sebagai berikut.

1. Wakasesk Bidang Kesiswaan SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.
2. Pembina Passus SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.
3. Pelatih Passus SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.
4. Siswa yang merupakan anggota Passus SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

#### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung yang beralamatkan di Jl. Gegerkalong Girang Komp. Setiabudi No. Kav.25-26, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Alasan peneliti memilih SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah di

Bandung yang memiliki ekstrakurikuler Passus berprestasi dan menerapkan nilai religius. Sehingga ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang dijadikan fokus pada studi kasus Robert K Yin (Yin, 2014, hal. 103) berpendapat menurutnya, terdapat enam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, antara lain dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh karena pertimbangan data yang berupa informasi, dimana kebenarannya penting dikonfirmasi melalui observasi dan wawancara. (Asyafah, 2020b, hal. 293; Sugiyono, 2018, hal. 296).

#### **3.3.1 Dokumentasi**

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri seperti fenomena logis dan holistik yang membutuhkan pengumpulan data secara maksimal. Oleh karena itu, selain mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, peneliti juga memerlukan dokumen sebagai pendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Kaelan, 2012).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi tidak hanya sebagai alat pembuktian hasil data dari observasi dan wawancara, tetapi juga karena sumber data yang stabil dan alamiah sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Teknik ini tidak memerlukan kreativitas dalam pengumpulan data sehingga mudah dipelajari dan dikaji. Selain itu, hasil studi dokumentasi dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang objek penelitian yang sedang dikaji (Hardani dkk., 2020, hal. 151).

Dalam pengumpulan informasi dengan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti sejarah singkat perkembangan sekolah, visi, misi, struktur organisasi, proses pelaksanaan ekstrakurikuler Passus di sekolah serta perangkat pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas kegiatan siswa.

Untuk teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti juga harus menyiapkan instruksi sebelum memulai pengumpulan data, sama seperti teknik observasi dan wawancara. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti harus menganalisis informasi yang akan dicari dan menentukan jenis dokumen yang dibutuhkan. Peneliti juga dapat membaca studi terkait dan studi sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang dokumen yang akan dicari. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memastikan bahwa dokumen yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan dapat mendukung analisis yang dilakukan nantinya.

### 3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun langsung ke lapangan agar mengetahui apa yang di rasakan oleh objek penelitian, sehingga peneliti melakukan observasi sebagai penelitian awal. Maka penelitian ini tidak cukup hanya melakukan observasi terhadap objek penelitian. Diperlukan adanya tindak lanjut yakni dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait dalam mendukung kebutuhan penelitian (Kaelan, 2012, hal. 110).

Dalam pengumpulan informasi, wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya-jawab secara lisan searah secara tatap muka, dengan tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. *Pertama*, wawancara terpimpin yang juga dikenal sebagai wawancara sistematis. *Kedua*, wawancara tidak terpimpin, yang sering disebut sebagai wawancara sederhana, tidak terstruktur atau wawancara bebas (Sudijono, 2008, hal. 82).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan proses persiapan dengan menetapkan batasan pertanyaan yang akan diajukan dan mengembangkan pertanyaan yang dapat memberikan informasi yang menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian. Selama wawancara, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan. Peneliti mencatat jawaban informan dan mencoba untuk memahami dunia psikologis dan sosial dari sudut pandang informan. Peneliti juga mendorong responden untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara jelas dan

nyaman. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan aktivitas yang sebenarnya dilakukan oleh objek penelitian. Setelah wawancara selesai, peneliti melakukan analisis data dan mentranskrip hasil wawancara (Kaelan, 2012, hal. 123).

Untuk mendapatkan informasi atau data mendalam yang mendukung penelitian yang sebelumnya tidak peneliti dapatkan dari hasil observasi, maka teknik wawancara digunakan dalam melengkapi kekurangan yang belum mendukung penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada informan yang sudah ditentukan yakni Kepala SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung, pembina, pelatih dan siswa yang tergabung kepada ekstrakurikuler Passus SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung secara keseluruhan terkait penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

### **3.3.3 Observasi**

Secara umum, observasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Sudijono, 2008, hal. 76). Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang ditetapkan sebagai objek pengamatan. Metode ini melibatkan kegiatan mengamati suatu fenomena secara langsung, mencatat hal-hal yang terjadi, mencari jawaban atas pertanyaan, mencari bukti, dan mengambil data selama beberapa waktu tanpa mengganggu fenomena yang sedang diamati. Dalam observasi, peneliti dapat membuat catatan atau merekam video yang menggambarkan fenomena yang diamati untuk kemudian dijadikan bahan analisis data. Observasi digunakan untuk memahami fenomena sosial keagamaan seperti perilaku, peristiwa, keadaan, objek dan simbol tertentu (Suprayono & Tobroni, 2003, hal. 167).

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik yang berbeda dari metode lain seperti wawancara dan survei. Jika dalam wawancara dan survei fokus pada interaksi dengan orang, observasi tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga pada objek alam lainnya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan lingkungan atau tempat yang diamati, kegiatan yang terjadi,

aktivitas individu dalam lingkungannya, pola perilaku yang muncul, serta makna dari peristiwa yang terjadi (Herdiansyah, 2010, hal. 133–134).

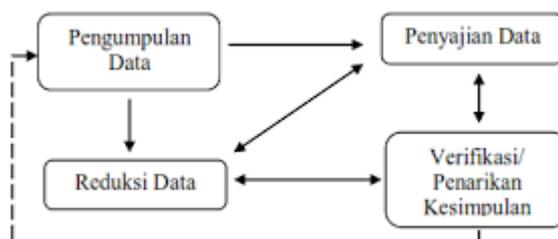
Dalam metode pengumpulan data observasi, terdapat dua jenis observasi yang dapat dilakukan yaitu observasi partisipatif atau yang disebut juga participant observation, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, dan non-partisipatif, yaitu peneliti yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut tetapi hanya sebagai peneliti independen yang melakukan pengamatan secara objektif (Mardalis, 2003, hal. 63). Untuk mengumpulkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan secara langsung mengamati dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan, peneliti juga melakukan wawancara dan pengumpulan dokumen sebagai bentuk triangulasi pada analisis data.

### **3.4 Analisis Data**

Proses analisis data melibatkan pengumpulan, pengaturan, dan deskripsi informasi secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan data lainnya, dengan tujuan agar informasi tersebut mudah dipahami dan berguna bagi orang lain. Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang dilakukan meliputi mengorganisir data ke dalam kategori-kategori yang berbeda, memecah data menjadi unit-unit, menggabungkan data untuk membentuk pola, memilih informasi yang relevan dan perlu dipelajari, serta menyimpulkan hasil analisis (Hardani dkk., 2020, hal. 162).

Sedangkan Robert K. Yin (Yin, 2014, hal. 140) berpendapat, menurutnya Untuk melakukan analisis hasil penelitian, diperlukan penggunaan teknik yang spesifik sebagai bagian dari strategi keseluruhan. Yin menyarankan tiga bentuk teknik analisis yang paling umum digunakan, yaitu teknik penggabungan pola atau

pattern matching, teknik penjelasan atau eksplanasi, serta analisis deret waktu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses analisis data adalah mereduksi data, mengorganisir data, dan menarik kesimpulan dari data



yang diperoleh.

*Gambar 3. 1 Analisis data Model Miles dan Huberman*

### 3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian, reduksi data adalah langkah untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang telah dicatat di lapangan. Dalam hal ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, meringkas, dan memfokuskan pada informasi yang paling relevan dan signifikan untuk tujuan penelitian. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menemukan tema atau pola yang muncul dari data dan membuang informasi yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis dan interpretasi lebih lanjut (Sugiyono, 2018, hal. 338).

Selanjutnya peneliti memfokuskan informasi yang terkumpul pada fokus penelitian kemudian menarik kesimpulan. Dengan demikian, peneliti menjelaskan dan menyederhanakan data yang dipilih sesuai dengan topik yang dibahas, menggabungkan berbagai informasi yang tersebar dan memeriksa topik untuk merekomendasikan informasi tambahan. Pada tahap ini, peneliti dapat memberikan kode-kode pada kelompok data untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya (Kaelan, 2012, hal. 132).

Tabel 3. 1 Kode Reduksi Data

No	Fokus Kajian	Kode
1	Proses pembinaan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus di SMK DT Boarding School Bandung	PNR
2	Budaya religius yang nampak dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus di SMK DT Boarding School Bandung	BR
3	Respon siswa terhadap pembinaan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus di SMK DT Boarding School Bandung	RNR

### 3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam Model Miles dan Huberman, representasi data mengacu pada pengorganisasian dan penyajian informasi terstruktur yang dapat diinterpretasikan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Dalam proses penyajian data, peneliti sering menggunakan narasi teks yang didukung oleh grafik, matriks, dan tabel untuk membantu menjelaskan keterkaitan antar data dan informasi yang ditemukan (Sugiyono, 2018, hal. 341).

Dalam proses penyajian data, peneliti memulainya dengan menjelaskan hasil analisis data dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, jaringan, atau grafik. Tujuannya adalah untuk membuat informasi yang terstruktur menjadi lebih terorganisir dan mudah dipahami. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari analisis data sudah tepat atau apakah perlu dilakukan analisis ulang. Dalam hal ini, konstruksi informasi yang dibuat oleh peneliti harus disusun dengan runtut dan sistematis (Rijali, 2018, hal. 94).

Untuk memudahkan peneliti, melakukan penkodean (*coding*) terhadap data berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam menyajikan data sesuai dengan kategorinya masing-masing. Ini dimaksudkan peneliti dalam mempermudah pengelolaan atau penyajian data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian.

Abdul Muhyi, 2023

PEMBINAAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Kode Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Meutia Rahmi, S.Pd.	Wakasek Bid. Kesiswaan	WWK
2	Irawati Savitri S.S	Pembina Ekstrakurikuler Passus	WPE
3	Yanto Triana	Pelatih Ekstrakurikuler Passus	WPP
4	Mira Agustin	Anggota Ekstrakurikuler Passus	WAE1
5	Salwa Amalia	Anggota Ekstrakurikuler Passus	WAE2

Tabel 3. 3 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Profil Sekolah	DOK1
2	Rencana strategis atau visi dan misi sekolah	DOK2
3	Program Ekstrakurikuler di sekolah didukung oleh sumber daya lainnya	DOK3
4	Program latihan Ekstrakurikuler Passus	DOK4
5	Jadwal latihan Ekstrakurikuler Passus	DOK5
6	Silabus	DOK6

Tabel 3. 4 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Penerapan nilai-nilai religius	OBS1
2	Budaya religius yang nampak	OBS2

### 3.4.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti selalu berusaha untuk memahami dan menafsirkan data yang diperoleh selama proses penelitian dilapangan. Sejak awal, peneliti sudah mempersiapkan diri untuk mengumpulkan data dengan memahami makna objek penelitian, mengamati model teoritis yang relevan, serta mempertimbangkan alur sebab-akibat dan peluang yang mungkin terjadi. Tujuannya adalah untuk dapat menarik kesimpulan yang akurat dan bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan (Rijali, 2018, hal. 94).

Abdul Muhyi, 2023

*PEMBINAAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat tentatif dan dapat berubah ketika data yang terkumpul semakin banyak. Hal ini dikarenakan sifat dasar dari penelitian kualitatif yang cenderung menghasilkan kesimpulan yang subjektif. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat diterima. (Kaelan, 2012, hal. 133). Setelah menyelesaikan penelitian, penting untuk memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat dengan melakukan refleksi saat menulis laporan, meninjau kembali catatan lapangan yang sudah ada, berdiskusi dengan rekan atau dosen pembimbing penelitian, dan mencari informasi tambahan yang lebih banyak untuk memperkuat data. (Sugiyono, 2018, hal. 329).

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik perpanjangan dan memperluas observasi. Peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan menanyakan sumber informasi, sehingga hubungan antara peneliti dan informan dapat menjadi lebih dekat. Dengan teknik ini, peneliti dapat memeriksa kembali apakah informasi yang telah diberikan benar atau tidak. Jika informasi yang telah diperoleh ternyata tidak benar setelah diverifikasi dengan sumber data lain, maka peneliti akan melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam untuk memperoleh informasi yang dapat diverifikasi.

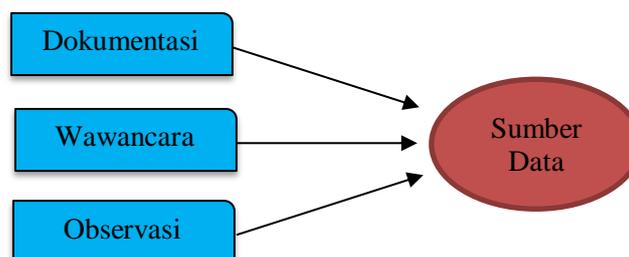
#### **3.5.1 Triangulasi**

Untuk meningkatkan efektivitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini menggabungkan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat menguji kredibilitas data yang didapat dengan teknik dan sumber pengumpulan data yang berbeda-beda (Meloeng, 2013).

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Hal ini disebut sebagai teknik triangulasi, dimana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber data yang sama, kemudian membandingkan hasil

dari ketiga metode tersebut untuk mencari data yang valid. Hasil dari ketiga metode tersebut dapat dijadikan bahan pengolahan data pada bagian pembahasan.

Dalam penelitian kualitatif, proses triangulasi sangat penting untuk menentukan keabsahan data yang dikumpulkan. Teknik validasi data yang digunakan dalam proses ini adalah dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda. Triangulasi dari sumber lain merupakan teknik triangulasi yang paling umum digunakan.



Gambar 3. 2 Triangulasi Data

### 3.5.2 Member Check

Untuk memperoleh informasi yang asli dan benar, peneliti melakukan pemeriksaan oleh pihak yang memberikan informasi (*member check*) dengan semua narasumber yang sudah memberi data untuk mengetahui sejauh mana informasi yang telah didapatkan dan memeriksa interpretasi peneliti terhadap hasil untuk memastikan bahwa hasil tersebut mencerminkan apa yang dimaksud oleh narasumber (Sugiyono, 2018, hal. 421).

Ketika melakukan member check, peneliti mengirimkan salinan transkrip wawancara kepada informan untuk diverifikasi yang direkam ketika melakukan penelitian, yang dikirim ke narasumber yang diwawancarai untuk memeriksa apakah peneliti salah menafsirkan hal-hal yang di sampaikan oleh mereka dan apabila transkrip wawancara disepakati oleh narasumber. Peneliti mengeluarkan surat konfirmasi *member check* sebagai bukti bahwa narasumber telah menyepakati transkrip wawancara.

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari multitafsir dari kata-kata definisi operasional yang dapat mengubah fokus penelitian dilakukan oleh peneliti, maka dengan demikian peneliti akan mendeskripsikannya.

- 3.6.1 Proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan nilai-nilai religius yang dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler Passus, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan.
- 3.6.2 Nilai-nilai religius yang dimaksud adalah nilai aqidah, ibadah, ruhul jihad dan kedisiplinan yang terlohat secara tersirat atau tersurat yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan.
- 3.6.3 Penelitian ini akan meneliti kegiatan Passus, yaitu kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari maupun pada pelaksanaan kegiatan Passus.

### 3.7 Etika Penelitian

Dalam sebuah penelitian Kemenkes (Kemenkes, 2017) mengemukakan tiga prinsip etika hukum penelitian. Menurutnya, ketiga etika dan hukum penelitian tersebut yakni menghormati harkat martabat manusia, berbuat baik serta tidak merugikan dan sebuah keadilan. Ketiga prinsip tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

#### 3.7.1 Menghormati Harkat Dan Martabat Manusia

Prinsip ini memiliki tujuan untuk mematuhi otonomi, yaitu hak seseorang untuk membuat keputusan mandiri. Ini juga melindungi mereka yang otonominya terbatas atau rentan, sehingga mereka terhindar dari kerugian atau penyalahgunaan. Dalam menghormati harkat dan martabat responden, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah:

1. Anonimity

Partisipan dalam penelitian memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan, menolak untuk berpartisipasi, dan berhenti berpartisipasi kapan saja mereka mau. Mereka memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah ingin berpartisipasi setelah mendapat penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan durasi penelitian. Informed consent (persetujuan yang didasarkan pada informasi)

harus ditandatangani oleh partisipan sebelum mereka memutuskan untuk berpartisipasi, kecuali jika mereka mengungkapkan pengunduran diri.

## 2. Kerahasiaan Data

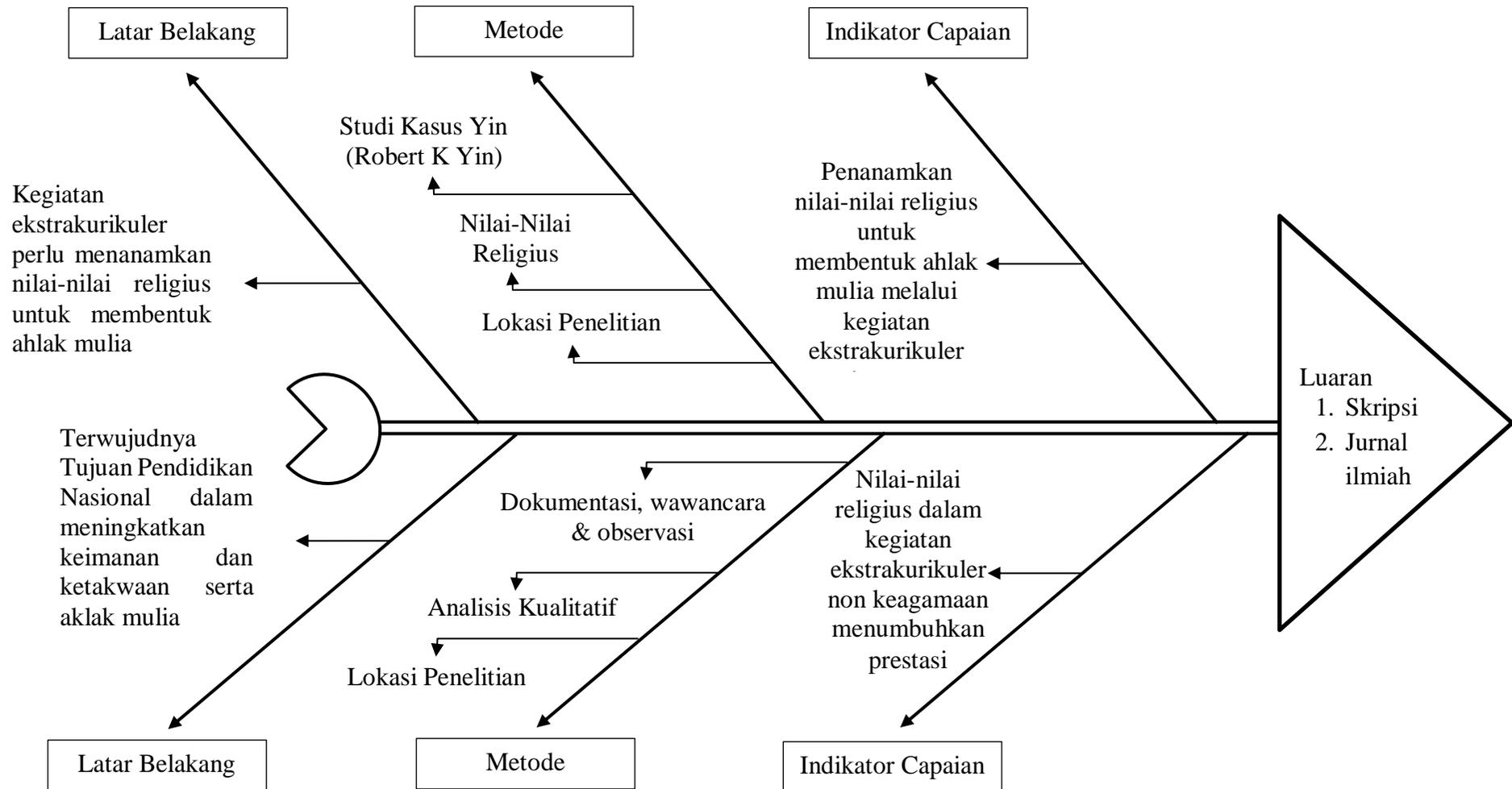
Peneliti akan menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang didapat dari para responden dan hanya akan digunakan untuk kepentingan pelaporan hasil penelitian. Dalam pelaporan hasil penelitian, peneliti akan menggunakan kode untuk menjaga privasi dan tidak akan mengungkapkan informasi pribadi mengenai responden.

### **3.7.2 Berbuat Baik Serta Tidak Merugikan Orang Lain**

Prinsip etika yang baik menuntut kewajiban untuk membantu orang lain dengan cara meminimalkan risiko dan mencari manfaat maksimal. Prinsip ini bertujuan untuk melindungi subjek penelitian dari tindakan yang merugikan dan memastikan bahwa mereka tidak diperlakukan sebagai objek. Penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dianggap aman bagi partisipan, namun jika selama proses wawancara terjadi keadaan yang membahayakan partisipan, seperti keluhan sakit atau ketidaknyamanan, maka wawancara akan dihentikan. Peneliti akan memastikan bahwa partisipan mendapatkan perawatan yang diperlukan dan akan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko pada partisipan.

### **3.7.3 Keadilan**

Prinsip ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa semua partisipan dalam penelitian diperlakukan dengan adil dan setara. Hal ini dicapai dengan memastikan bahwa setiap partisipan menerima penjelasan yang sama mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Peneliti harus menghormati dan menghargai partisipan tanpa memandang latar belakang budayanya, serta menuliskan setiap kejadian dengan jujur untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penelitian.



Gambar 3. 3 Diagram Fishbone Alur Penelitian